

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2019) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan filsafat positivisme, penelitian ini menggunakan metode untuk menyelidiki suatu kelompok tertentu. Proses pemilihan atau pengambilan sampel biasanya terpilih secara acak, pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian yang telah disiapkan, dengan tujuan menguji asumsi yang telah dirumuskan sebelumnya.

Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik (Aulia & Yulianti, 2019). Menurut Sugiyono, (2019) menilai hubungan dan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis. Sehingga, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh variabel independen gaya kepemimpinan transformasional, dan budaya perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kepuasan kerja.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang dapat menggambarkan atau menjelaskan situasi tertentu dari sebuah objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian (Hamidah & Hakim, 2023). Sedangkan, menurut Ariawan et al., (2019) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang dan juga pokok persoalan atau fenomena yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2019) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Objek

penelitian dapat berupa sifat atau fenomena yang melibatkan sekelompok individu, tujuannya untuk mengetahui permasalahan tersebut secara mendalam. Objek dalam penelitian ini adalah PT. XYZ yang merupakan perseroan terbatas yang bergerak di bidang perbankan komersial yang berlokasi di daerah Jakarta Selatan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Menurut Suriani et al., (2023) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti. Sehingga, populasi merupakan suatu kumpulan secara menyeluruh dari sebuah objek yang dijadikan instrumen dalam sebuah penelitian. Populasi pada PT. XYZ berjumlah sekitar 5000 karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Saputri et al., (2021) mendefinisikan sampel merupakan sebagian atau wakil dari sebuah populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono, (2019) sampel merupakan sebagian dari totalitas atau keseluruhan individu maupun sifat-sifat yang dimiliki oleh seluruh anggota populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memutuskan hanya mengambil sampel pada satu divisi bagian saja, hal ini disebabkan karena divisi tersebut memiliki permasalahan yang sesuai dengan topik penelitian, dan juga dikarenakan izin yang terbatas dari pihak perusahaan. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel pada divisi *Service and Contact Center Division* bagian *Non Fraud Transaction* dengan jumlah karyawan sebanyak 58 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapat secara langsung dari narasumber. Data primer ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner berupa Google Form kepada sampel penelitian, yaitu karyawan di PT. XYZ. Menurut Sugiyono, (2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pemberian kuesioner ditujukan kepada sampel yang digunakan oleh peneliti.

Peneliti menggunakan instrument survei yang berisikan pernyataan pada penelitian ini didasarkan oleh efisiensi dan fleksibilitas. Skala instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. Menurut Sugiyono, (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijelaskan menjadi sebuah indikator dari suatu variabel, yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. *Skala Likert* dapat diukur dari skala 1 sampai 4 yang berarti sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Dibawah ini merupakan tabel skala likert. Sehingga, responden akan memberikan penilaian atau tanggapan dalam serangkaian pernyataan yang ditulis berdasarkan indikator variabel dalam sebuah kuisisioner yang disebarkan. Kuisisioner dalam penelitian ini disebarkan kepada sampel yang sudah ditetapkan, yaitu karyawan PT. XYZ divisi *Service and Contact Center Division* bagian *Non Fraud Transaction*.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2

Pernyataan	Penilaian
Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Definisi Operasional

Menurut Indrawati dalam Aulia & Yulianti, (2019) operasional variabel merupakan bagian-bagian terkecil yang dapat diketahui klasifikasi ukurannya, melalui proses menurunkan variabel-variabel yang terkandung di dalam masalah penelitian, sehingga mempermudah untuk mendapatkan data yang diperlukan bagi penilaian masalah penelitian. Menurut Sugiyono, (2019) definisi operasional merupakan panduan lengkap yang menjelaskan sesuatu yang perlu diamati dan diukur dalam suatu variabel atau sebuah konsep untuk mengevaluasi keberfungsian atau kesempurnaan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependen), Sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain adalah Kepuasan Kerja Karyawan (Y) yang terkait dalam penelitian ini.
2. Variabel Bebas (Independen), Sebuah variabel yang memiliki potensi untuk memengaruhi variabel lain adalah Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Budaya Perusahaan (X_2) yang terkait dalam penelitian ini.

Definisi operasional variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 2 Indikator

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1) (Agustine Pariesti et al., 2022)	Gaya kepemimpinan transformasional adalah tipe pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengesampingkan kepentingan pribadi dan	1. <i>Idealized Influence</i> (Pengaruh Ideal) 2. <i>Inspirational Motivation</i> (Motivasi Inspirasional)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
	memiliki kemampuan mempengaruhi yang luar biasa	3. <i>Intellectual Stimulation</i> (Stimulasi Intelektual) 4. <i>Individualized Consideration</i> (Pertimbangan Individual)
Budaya Perusahaan (X ₂) (Nofiantari et al., 2023)	Budaya perusahaan merupakan pengendali dan arah dalam membentuk sikap dan perilaku para anggota di dalam suatu organisasi secara individu maupun kelompok.	1. Inovasi dan Pengambilan Risiko 2. Perhatian Pada Hal yang Rinci 3. Orientasi Hasil 4. Orientasi Orang 5. Orientasi Tim 6. Keagresifan
Kepuasan Kerja Karyawan (Y) (Farida et al., 2020)	Kepuasan kerja merupakan ungkapan perasaan seseorang tentang kesejahteraan untuk melakukan pekerjaan. Sikap tersebut berasal dari persepsi mereka tentang pekerjaan, persepsi itu adalah proses kognitif (pemberian arti) yang digunakan oleh seseorang untuk menafsirkan dan memahami cara pandang individu dalam melihat hal yang sama dengan cara yang berbeda dengan harapan yang ditetapkan	1. <i>Work it Self</i> (Pekerjaan itu Sendiri) 2. <i>Pay</i> (Gaji) 3. <i>Promotion</i> (Promosi) 4. <i>Supervision</i> (Atasan) 5. <i>Co-Workers</i> (Rekan Kerja) 6. <i>Working Conditions</i> (Keadaan Lingkungan)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Menurut Sugiyono, (2019) analisis data merupakan tahap yang dilakukan secara sistematis dalam menyelidiki dan merangkai data. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut. Metode pengujian menggunakan regresi linear berganda dan diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dengan versi 23 untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Swarjana, (2022) Dilihat dari fungsinya, SPSS digunakan dalam pengolahan dan analisis data kuantitatif, karena saling berhubungan dan juga termasuk dalam ruang lingkup statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan model analisis linear berganda yang melibatkan lebih dari 1 (satu) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen memiliki dampak atau signifikansi terhadap variabel dependen.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Talakua et al., 2020). Menurut Olivia & Amah, (2019) statistik deskriptif berkaitan dengan penerapan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Statistik deskriptif berhubungan dengan hal yang berfungsi untuk menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena.²

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner dapat mengukur variabel yang ingin diidentifikasi secara efektif (Janna, 2021). Menurut Sugiyono, (2019) validitas dapat dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS 23 dan hasilnya apabila nilai korelasi (r) yang dihitung lebih besar dengan nilai korelasi tabel, maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan memiliki validitas. Namun, apabila nilai korelasi yang dihitung lebih kecil dengan nilai korelasi tabel, maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan tidak valid.

Nilai r tabel dapat ditentukan dengan merujuk pada signifikansi statistik dengan derajat kebebasan (df) = $N-2$ ($58 - 2 = 56$) dengan tingkat signifikansi 0,05, menghasilkan nilai r tabel 0,2586. Penghitungan koefisien korelasi dilakukan berdasarkan nilai r -hitung yang dihasilkan dari seluruh pernyataan pada penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Janna, 2021). Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi sebuah alat ukur, apakah alat ukur dapat tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Menurut Sujarweni dalam Pratama & Permatasari, (2021) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Tingkat reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria
0.00 - 0.20	Tidak Reliabel
> 0.20 – 0.40	Kurang Reliabel
> 0.40 – 0.60	Cukup Reliabel
> 0.60 – 0.80	Reliabel
> 0.80 – 1.00	Sangat Reliabel

3.8 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ratnasih & Nurjanah, (2019) uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Penguji-penguji asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Azhar et al., 2020). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Tujuan ini dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau data tidak terdistribusi normal. Dalam metode *Kolmogorov-Smirnov*, penilaian dilakukan berdasarkan kriteria bahwa nilai signifikansi (*sig*) > 0,05, maka data dinyatakan terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *signifikansi* (*sig*) < 0,05, maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilaksanakan dalam mengevaluasi kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal atau sebaliknya (Sugiyono, 2019).

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) (Armawan & Suana, 2019). Menurut Sugiyono, (2019) uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, akan sulit untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel untuk mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen.

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas.
2. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , dapat diinterpretasikan bahwa terdapat gejala multikolinieritas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. (Suartana & Dewi, 2020). Menurut Sugiyono, (2019) Uji Heteroskedastisitas dimanfaatkan untuk menilai jika memiliki perbedaan dalam varians residual pada satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Apabila varians residual menunjukkan keseragaman pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya (homoskedastisitas), dapat dinyatakan model regresi memenuhi syarat. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *glejser* pada IBM SPSS Metode *Glejser* diperkenalkan oleh Albert Glejser pada tahun 1969. Metode ini melibatkan regresi model dengan variabel independen yang berurutan berdasarkan standar deviasi dari variabel tersebut. Setiap kali variabel independen diperlakukan sebagai variabel dependen, regresi dilakukan dan kemudian dihitung residualnya. Selanjutnya, variasi dari residual tersebut akan diplot terhadap nilai-nilai prediktor (variabel independen) yang sesuai. Jika plot menunjukkan pola yang menunjukkan variabilitas yang meningkat atau menurun seiring dengan nilai-nilai prediktor, maka hal tersebut menandakan adanya heteroskedastisitas. Pendekatan ini mencoba

menghubungkan variabel independent dan *error* (Ghozali, 2018). Adapun ketentuan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Regresi linier berganda merupakan suatu algoritma yang digunakan untuk menelusuri pola hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Padilah & Adam, 2019). Analisis regresi telah lama dikembangkan untuk mempelajari pola dan mengukur hubungan statistik antara dua atau lebih variabel.

Pengujian analisis regresi linear berganda berguna untuk mengevaluasi seberapa besar dampak yang signifikan dari gaya kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja karyawan. Selain itu, diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara budaya perusahaan dan kepuasan kerja karyawan, dan diperkirakan terdapat pengaruh bersama-sama antara variabel tersebut. Menurut Sugiyono, (2019) analisis regresi bergantung pada keterkaitan fungsional satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Dalam konteks ini, bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dengan:

Y = Kepuasan Kerja Karyawan

α = Konstanta

X_1 = Gaya Kepemimpinan Transformasional

X_2 = Budaya Perusahaan

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

Aturan dalam menguji signifikansi model regresi berganda dapat dijelaskan sebagai:

1. Jika tingkat probabilitas $< 0,05$, maka dapat dianggap bahwa model regresi menghasilkan efek yang signifikan.
2. Sebaliknya, apabila tingkat probabilitas $> 0,05$, dapat diartikan bahwa model regresi tidak menghasilkan efek yang signifikan.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besar prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan variabel independen (X) (Wardani & Permatasari, 2022). Koefisien determinasi sangat mudah dihitung karena merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan atau bisa disebut *R Square*. R^2 ini juga dapat digunakan untuk melihat apakah persamaan regresi dari penelitian yang dilakukan mampu memprediksi variabel terikatnya (Y). Nilai dari koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu), dimana nilai yang mendekati 0 (nol) memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas yang diajukan dalam menjelaskan variabel terikat sangatlah terbatas, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) berarti variabel bebas yang diajukan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikatnya.

Menurut Sugiyono, (2019) uji *adjusted r square* merupakan suatu pengukuran yang dapat digunakan dalam menilai suatu kualitas model regresi dimana dilakukan perhitungan jumlah variabel independent yang digunakan pada model, *adjusted r square* ini dapat diperoleh dari mempertimbangkan jumlah variabel dengan semakin banyak variabel independent yang digunakan maka

semakin tinggi nilai *adjusted r square* yang dapat dimiliki, nilai yang menunjukkan kualitas suatu model itu dikatakan baik jika memiliki nilai antara 0 - 1 jika semakin mendekati angka 1 maka dapat dikatakan kualitas model regresi yang dimiliki baik.

3.10.2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono, (2019) uji F untuk mengevaluasi pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika tingkat $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi hipotesis alternatif diterima. Pada penelitian ini, uji F untuk mengukur seberapa pengaruh variabel independen, yaitu kompetensi (X_1) dan pelatihan (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu kinerja karyawan (Y). Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, karakteristik uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila membandingkan tingkat F-hitung pada F-tabel, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dari itu hipotesis nol akan tidak diterima dan hipotesis alternatif diterima. Ini mengindikasikan adanya perbedaan antara varians dengan populasi. Sebaliknya, jika tingkat $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol diterima, dan hipotesis alternatif tidak diterima, menunjukkan bahwa tidak memiliki perbedaan antara varians dengan populasi.
2. Jika mempertimbangkan tingkat probabilitas, maka nilai tersebut $> 0,05$, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif tidak diterima. Hal ini menyatakan hubungan antara variabel tersebut mungkin terjadi kebetulan atau disebabkan oleh faktor lain selain variabel yang diteliti, dan dapat dianggap tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tersebut tidak terjadi secara kebetulan atau disebabkan oleh variabel lain selain variabel yang diteliti, dan dapat dianggap signifikan.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ secara signifikan, dapat disimpulkan hipotesis ANOVA diterima. Ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang ada memiliki kebermaknaan untuk mengartikan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian, nilai F-tabel dihitung menggunakan rumus berikut:

$F \text{ tabel} = F(k-1 ; n-k-1)$

Dengan:

$K = \text{jumlah variabel } X$

$N = \text{jumlah sampel}$

Sehingga diperoleh: $F \text{ tabel} = F(2-1 ; 58-2-1) = 1 ; 55$

3.10.3 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 dan X_2) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) (Wardani & Permatasari, 2022). Dengan ketentuan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka membuktikan variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam penelitian, pengujian dilakukan memakai tingkat signifikansi 0,05 (α) atau 5%. Menurut Sugiyono, (2019) uji t digunakan untuk mengevaluasi relasi parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Terdapat beberapa kriteria uji t, antara lain:

1. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, itu berarti tidak ada dampak yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) diterima, hal itu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penilaian dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi (α) sebagai berikut:
 - a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, mengindikasikan bahwa variabel bebas memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Sebaliknya, Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak menyiratkan bahwa variabel bebas tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini t tabel dihitung menggunakan rumus berikut:

$$T \text{ tabel} = df ; N-2$$

Keterangan: N = jumlah sampel

$$\text{Sehingga : } T \text{ tabel} = t (0,05/2 ; 58 - 2) = T \text{ tabel} = t (0,025 ; 56)$$

